

**PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGANAN
MASALAH BULLYING DI MTS CERDAS MURNI****Intan Khadijah Simatupang¹, Rosa Meliani Harahap², Chindy Fry Anggriyani³,
Astuti Handayani⁴, Muhammad Taufiq Azhari⁵**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4,5}
Email: intansimatupang492@gmail.com¹, rosameliani526@gmail.com²,
chindyanggrainy40@gmail.com³, pmmastutihandayani@gmail.com⁴,
taufiqazhari28@gmail.com⁵

Abstrak. *Bullying masih menjadi permasalahan yang dialami oleh banyak siswa di sekolah. Dalam hal ini, korban bullying selalu menjadi orang yang dirugikan, hingga dikhawatirkan akan muncul hasrat ingin melukai diri sendiri, perasaan takut, trauma, depresi hingga merasa tidak berdaya. Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan penanganan lebih lanjut oleh Guru BK dalam mencegah dan mengatasi permasalahan bullying yang terjadi di sekolah. Adanya guru BK di sekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi sekolah dan memperkecil terjadinya permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi dan wawancara. Adapun subjek wawancara ialah guru BK di MTs Cerdas Murni. Hasil yang diperoleh ialah, guru BK telah melakukan kegiatan BK yang bersifat preventif dalam mencegah dan mengatasi permasalahan bullying, hingga saat ini permasalahan bullying di sekolah MTs Cerdas Murni telah berkurang dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran yang baik sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan diri dengan baik di sekolah MTs Cerdas Murni.*

Kata Kunci. *Pelayanan; Bimbingan Konseling; Penanganan Masalah; Bullying*

Abstract. *Bullying is still a problem experienced by many students at school. In this case, the victim of bullying is always the one who is harmed, so it is feared that there will be a desire to hurt oneself, feelings of fear, trauma, depression and feeling helpless. Based on the existing problems, further handling is needed by counseling guidance teachers in preventing and overcoming bullying problems that occur in schools. The existence of counseling guidance teachers in schools is expected to be able to contribute to the school and minimize the occurrence of problems that exist in schools. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach through observation and interviews. The subject of the interview is the guidance and counseling teacher at Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni. The results obtained are, counseling guidance teachers have carried out preventive counseling guidance activities in preventing and overcoming the problem of bullying, until now the problem of bullying in the Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni school has been reduced and students can carry out good learning so that students can develop their potential and complete self-development tasks well at the Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni school.*

Keywords. *Service; Counseling Guidance; Handling Problems; Bullying*

PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* merupakan tindakan yang masih sangat sering terjadi dan menjadi salah satu pusat perhatian di kalangan masyarakat. Awalnya perilaku ini dijadikan sebagai bahan bercanda suatu oknum terhadap oknum lainnya. Semakin lama perilaku ini menjadi suatu tindakan yang serius dan sangat memprihatinkan apabila dibiarkan secara berlarut-larut dan akan menjadi masalah yang serius bagi korban *bullying* (Ernawati & Rovisa, 2021). Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan kasus *bullying* merupakan salah satu kasus kekerasan yang menjadi catatan KPAI. Komnas Perlindungan Anak memberikan definisi *bullying* sebagai suatu kekerasan fisik, dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi di mana ada hasrat melukai, menakuti atau membuat orang tertekan, trauma, depresi, dan tidak berdaya. Kasus *bullying* sampai saat ini masih sering terjadi baik di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah. *Bullying* bisa dialami siapa saja dan kapan saja pasti akan ada, dan sulit untuk dihindari. Terkadang diri sendiri juga tidak menyadari sudah melakukan sesuatu tindakan *bullying* terhadap orang lain. Hal yang sepatutnya diimplementasikan adalah untuk hidup dengan saling menghargai perbedaan satu sama lain (Hindi, 2017).

Setiap sekolah tidak terlepas dari peran guru terutama guru bimbingan konseling (BK) di mana guru BK berperan utama dalam menangani kasus *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut. Setiap guru BK yang ada di sekolah harus dituntut supaya dapat memberikan penanganan terhadap kasus *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut dengan memberikan kontribusi dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap kasus tersebut (Wahyuni, 2018). Menurut Prayitno bimbingan ialah suatu proses yang dilakukan oleh orang yang ahli dalam memberikan bantuan atau bimbingan kepada seseorang atau individu agar orang tersebut dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Prayitno juga mengungkapkan arti dari konseling ialah suatu layanan yang berhubungan dengan bimbingan atau bisa diartikan sebagai hubungan timbal balik antara bimbingan dan konseling dikarenakan bimbingan itu prosesnya dan konseling itu adalah wadah atau tempat di mana dilakukannya bimbingan tersebut (Prayitno, 2004).

Bimbingan konseling yang ada pada di sekolah merupakan suatu layanan profesional yang bertujuan untuk membantu dan mengatasi setiap masalah dan perkembangan pribadi siswa/i yang ada di sekolah tersebut karena setiap anak yang ada di sekolah memiliki masalah dan perkembangan dirinya masing-masing maka dari itu peran guru BK sangat penting dalam memantau itu semua (Yandri, 2014). Menurut Tarrum *bullying* adalah suatu tindakan atau perilaku yang tidak baik atau bisa dibilang negatif karena dapat mengakibatkan seseorang itu dalam keadaan yang membuatnya tidak nyaman, tertekan, dan biasanya itu akan terjadi terus-menerus apabila tidak ada penanganan yang serius (Wiyani, 2012). Olweus mengemukakan tindakan *bullying* memiliki 3 unsur yang terkandung di dalamnya yaitu (Wiyani, 2012).

1. Bersifat menyerang dan merupakan perilaku yang negatif.
2. Dilakukan secara terus menerus dan berulang kali apabila tidak ada penanganannya.
3. Terdapat dua pihak yang ada di dalamnya yang tidak memiliki keseimbangan antara kekuatan dan kemampuan.

Chakrawati mengemukakan ada beberapa bentuk dari perilaku *bullying* yaitu (Chakrawati, 2015).

1. Fisik, *bullying* dengan bentuk fisik bertujuan untuk menyakiti korban dengan menyakiti tubuh korban dengan melakukan pemukulan, pengeroyokan, mendorong, menampar dan segala sesuatu yang sifatnya menyakiti tubuh korban perilaku *Bullying*.

2. Verbal, perilaku *bullying* verbal dilakukan dengan menyakiti dengan lisan atau ucapan. Seperti mengejek, berkata kasar, mencaci, memaki, dan sebagainya.
3. Psikis, *bullying* psikis merupakan perilaku *bullying* yang dilakukan dengan cara menyakiti korban dengan secara psikis atau bisa dikatakan dengan batin dan perasaan. Seperti mengucilkan, memberi tekanan atau mengintimidasi, mengabaikan, dan lain sebagainya.

Perilaku *bullying* juga dapat terbentuk dari beberapa faktor, di antaranya ialah seperti memiliki pengalaman traumatis atau mempunyai rasa trauma, faktor internal maupun eksternal yang dimiliki oleh remaja itu sendiri seperti masalah dalam keluarga, sekolah ataupun di lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini di MTs Cerdas Murni yang beralamat di Jl. Beringin No.33 Pasar 7 Tembung, Deli Serdang. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dari hasil observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah seorang guru BK MTs Cerdas Murni. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengambil data dan melakukan analisis permasalahan serta mendeskripsikannya hingga menjadi hasil penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di MTs Cerdas Murni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian di MTs Cerdas Murni bahwa kasus *bullying* masih tergolong dalam kasus ringan dan belum terlalu berat. Namun, jika kasus ringan terlalu dibiarkan tanpa ada tindakan dari guru bimbingan konseling maka akan berdampak buruk dan menjadi kasus yang berat oleh sebab itu, peran guru BK sangat diperlukan untuk mengatasi kasus *bullying* di MTs Cerdas Murni. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs Cerdas Murni yaitu masih terjadi kasus *bullying* di sekolah tersebut. Hasil wawancara dengan salah satu guru BK di MTs Cerdas Murni menyatakan bahwa untuk kasus *bullying* masih dalam kasus ringan seperti, saling mengejek, adu mulut dan belum terlalu parah sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut guru bimbingan konseling melerai kedua belah pihak, memberi arahan serta nasehat, memberi solusi, dan jika terjadi lagi akan dilakukan pemanggilan terhadap orang tua siswa melalui surat panggilan (SP) yang ditangani secara lebih lanjut oleh bagian kesiswaan. Terdapat beberapa kriteria siswa yang selalu menjadi korban *bullying* di antaranya ialah siswa yang pendiam di kelas, siswa yang baru memasuki lingkungan sekolah, siswa yang memiliki kekurangan fisik ataupun non fisik, siswa yang penurut, siswa yang tidak pernah melakukan pemberontakan atau perlawanan apabila ada siswa lain yang mencoba mengganggu, siswa yang pemalu dan lainnya.

Guru BK yang berupaya untuk meminimalisir perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dan memberikan manfaat yang baik kepada kedua belah pihak (korban dan pelaku) siswa yang menjadi korban *bullying* agar memiliki keberanian untuk melawan sehingga mereka tidak merasa ditindas secara terus-menerus dan memberikan pemahaman serta kesadaran kepada pelaku tindakan *bullying* bahwa apa yang mereka lakukan adalah perilaku yang salah, dan tidak seharusnya saling mengejek, karena sebaik-baiknya ciptaan Allah adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain, dan segala bentuk kekurangan manusia tidak untuk diejek, dihina bahkan direndahkan, bagaimanapun bentuk kekurangannya ingatlah bahwa ia adalah ciptaan Allah jadi apabila ia mengejek dan merendharkannya maka secara tidak langsung ia telah mengejek Allah yang menciptakannya. Pemahaman seperti inilah yang seharusnya

diberikan kepada pelaku *bullying* agar ia merasa bahwa perilaku yang ia lakukan adalah salah.

Tujuan lainnya adalah untuk menganalisis tugas perkembangan siswa di sekolah yang berjalan dinamis, siswa dapat mencapai tugas perkembangan secara optimal dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas perkembangan dan tujuan-tujuan akademik yang hendak diraihinya tanpa terganggu dengan adanya peristiwa atau perilaku *bullying*, apabila diberi pilihan maka tidak akan ada yang mau memilih untuk menjadi pelaku apalagi menjadi korban dari perilaku *bullying*. Oleh karena itu, pentingnya pemahaman yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam penanganan permasalahan siswa yang ada dalam berbagai macam kasus khususnya pada kasus *bullying* yang terjadi di sekolah, guru BK melakukan upaya dalam penyusunan program bimbingan dan konseling secara preventif untuk mencegah munculnya perilaku *bullying* mengingat pencegahan merupakan salah satu bentuk dari fungsi bimbingan dan konseling di sekolah. Adanya data-data rinci dan akurat dan permasalahan siswa yang dimiliki konselor sekolah akan sangat membantu untuk mendeteksi perkembangan siswa di sekolah serta kemungkinan dari sebab dan akibat permasalahan siswa akan dapat mungkin dikuasai oleh konselor sekolah di sekolah khususnya dalam kasus *bullying*.

Peran guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Untuk itu, guru BK/Konselor perlu memberikan pelayanan konseling yang optimal dan komprehensif sesuai kebutuhan siswa dengan menyediakan program BK yang cocok untuk penanggulangan *bullying* seperti menyelenggarakan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi. Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa di sekolah dalam upaya meminimalisir perilaku *bullying* untuk memberikan manfaat kepada siswa dalam memperoleh perilaku yang asertif, adanya keberanian siswa untuk menolak terjadinya *bullying* di sekolah. Siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas perkembangan dan tujuan-tujuan akademik yang hendak diraihinya tanpa terganggu dengan adanya rasa trauma dari perilaku *bullying*. Apabila tidak ada guru BK/ Konselor di sekolah kemungkinan kasus-kasus seperti ini akan berdampak besar bagi siswa, khususnya pada korban *bullying* yang akan berdampak pada dirinya, sekolah dan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan konseling yang ada di MTs Cerdas Murni telah berjalan dengan baik, guru BK telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru BK dalam melakukan tindakan preventif dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa. Tindakan ini sebagai bentuk tanggung jawab guru BK sebagai pendidik agar tugas perkembangan individu berjalan dengan baik serta membantu mewujudkan visi dan misi sekolah/madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chakrawati, F. (2015). *Bullying Siapa Takut?*. Jakarta: Tiga Ananda.
- Ernawati, I & Rovisa. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi *Bullying* Siswa Kelas VIII Di Smp N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2020/2021. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1).
- Hindi, M. R. A. (2017). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri Pakem. Prodi Bimbingan Dan Konseling: Universitas PGRI Yogyakarta.

Simatupang, I. K. et. al.

Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Masalah *Bullying* Di MTs Cerdas Murni

Prayitno. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.

Wahyuni, S. (2018). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bully Di SMA Negeri 2 Bantaeng. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Wiyani, N. A. (2012). Save Our Children From School Bullying. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yandri, H. (2014). Peran Guru BK/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah, 7(1).